

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian tentang problematika penyertaan akad *wakâlah* pada produk pembiayaan *murâbahah* ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam menjalankan sistem operasional pembiayaan *murâbahah*, Bank BRI Syariah Cabang Malang hanya menggunakan satu model sistem pembiayaan, yaitu model pembiayaan dengan akad *murâbahah bil wakâlah*. Akad *wakâlah* tersebut disertakan oleh pihak bank dengan akad *murâbahah* dalam waktu yang sama. Selain itu, dalam penerapan akad *wakâlah*, bank langsung mengatasnamakan pembelian barang dengan atas nama nasabah. Sehingga dua hal tersebut menyebabkan hilangnya ke-*syar'î*-an dari akad *murâbahah*. Selain itu, dengan dua hal tersebut berarti Bank BRI Syariah, termasuk BRI Syariah Cabang Malang, belum sepenuhnya menjalankan ketentuan dalam fatwa DSN No.04 tahun 2000 tentang *murâbahah*.
2. Terdapat beberapa alasan yang menyebabkan Bank BRI Syariah Cabang Malang harus menyertakan akad *wakâlah* pada produk pembiayaan *murâbahah*, antara lain: kurangnya jumlah SDM/pegawai, tidak adanya tempat untuk menampung *stock* barang, memberikan kebebasan bagi nasabah untuk memilih barang yang diinginkan, kurangnya

pengetahuan pihak bank terhadap karakteristik barang yang dibutuhkan nasabah, dan sistem administrasi yang rumit.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti memberikan saran kepada Bank BRI Syariah Cabang Malang untuk menggunakan akad *murâbahah* murni pada pembiayaan barang yang sifatnya tidak rumit dilakukan, seperti pembelian mobil, motor, dan rumah. Untuk pembiayaan barang-barang yang sifatnya rumit dikerjakan, seperti konstruksi bangunan, barang ritel, dan sebagainya, bank boleh menyertakan akad *wakâlah*. Tetapi dalam penyertaan akad *wakâlah* itu, bank tetap harus memperhatikan substansi dan kesyar'ian akad *murâbahah*. Sebaiknya, bank menggunakan akad *wakâlah* terlebih dahulu untuk proses pengadaan barang dengan menggunakan atas nama bank, dan setelah barang diperoleh nasabah kembali ke bank untuk melangsungkan akad *murâbahah*.